

Inovasi Desa Tangguh Bencana Desa Lojejer Kabupaten Jember dalam Mengatasi Covid-19

Putri Robiatul Adawiyah^{1*}, Syafira Salsa Billa²

¹² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember

¹² Gumuk Kerang, Karangrejo, Sumbersari, Jember Regency, East Java 68124

email: putri.ra@unmuhjember.ac.id^{1*}, syafirasalsabillaa@gmail.com²

Abstract

Innovation and creativity for community empowerment from the Tangguh Disaster Village program is an effort to reduce the number of victims who have fallen due to natural disasters and non-natural disasters such as the Covid-19 pandemic in Lojejer Village, Wuluhan District, Jember Regency. The Tangguh Disaster Village in Lojejer Village focuses on aspects of community empowerment where in this matter it relates to joint efforts to overcome floods, landslides and tsunamis, considering that the western area is bordered by the Bedadung River which empties into Puger or Pancer, the south is a mountain, namely: Mount Watang, in the eastern area there is Mount Watang, there are beach and forest tourism spots managed by Perum Perhutani called Papuma, the western end area which is the estuary where fishing boats land and there is also a natural bath called Kucur. These areas are prone to disaster and potential. The Destana program also aims, one of which is to prevent the transmission of Covid-19 as well as in anticipation of future disasters and after disasters. This program requires socialization and guidance to the community to be more alert and responsive to future disasters as well as after disasters and villages or sub-districts to have the independent ability to adapt and face potential disaster threats, as well as to recover quickly from the adverse impacts of disasters. The community needs provision from the government in the context of empowerment so that they are more aware of upcoming disasters.

Keywords: Innovation; Disaster Resilient Village; Covid-19 pandemic;

Abstrak

Inovasi dan kreativitas pemberdayaan masyarakat dari adanya program Desa Tangguh Bencana merupakan upaya bersama untuk menekan angka korban yang berjatuh karena bencana alam dan bencana non-alam seperti Pandemi Covid-19 di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Desa Tangguh Bencana di Desa Lojejer berfokus pada aspek pemberdayaan masyarakat dimana dalam perihal ini berkaitan dengan upaya bersama-sama mengatasi bencana banjir, tanah longsor dan tsunami, mengingat wilayah bagian barat dibatasi oleh Sungai Bedadung yang bermuara di Puger atau Pancer, selatannya berupa Gunung yaitu: Gunung Watangan, Wilayah timur terdapat Gunung Watangan terdapat tempat wisata pantai dan hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani yang disebut Papuma, wilayah ujung barat yang merupakan muara tempat mendaratnya perahu nelayan dan juga terdapat pemandian alam yang disebut Kucur. Wilayah-wilayah tersebut rawan dan potensi bencana. Program Destana juga bertujuan salah satunya untuk mencegah penularan Covid-19 juga sebagaiantisipasi terhadap bencana yang akan datang maupun sesudah bencana. Program ini memerlukan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat agar lebih sigap dan tanggap untuk menghadapi bencana yang akan datang maupun sesudah bencana serta desa atau kelurahan mempunyai kesadaran mandiri untuk beradaptasi terhadap potensi ancaman bencana, serta berusaha memulihkan diri dengan segera. Masyarakat butuh pembekalan dari pemerintah dalam konteks pemberdayaan agar lebih waspada terhadap bencana yang akan datang.

Keywords: Inovasi; Desa Tangguh Bencana; Pandemi COVID-19;

*)Penulis Korespondensi

E-mail : putri.ra@unmuhjember.ac.id

Pembahasan

Setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh rasa nyaman serta proteksi sosial. Masyarakat mempunyai kewajiban buat melindungi kehidupan sosial dengan metode melindungi keselarasan harmonisasi, penyeimbang, keserasian serta kelestarian guna dari area hidup. Perihal tersebut, isi yang tercantum dalam Undang- Undang No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang berisikan tentang tanggung jawab serta kewajiban pemerintah, dan masyarakat supaya bekerja sama dalam kesiapsiagaan dalam mengatasi bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jember membentuk 5 Desa Tangguh Bencana yaitu Desa Slateng Kecamatan Ledokombo, Desa Rowosari, Pringgondani, Gunung Malang Kecamatan Sumberjambe dan di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Program Desa Tangguh Bencana sangat diperlukan dan sangat penting untuk meminimalisir korban

bencana dan kerugian yang di alami oleh masyarakat yang terkena musibah bencana. Bencana alam tidak hanya menimbulkan korban fisik tetapi juga membuat trauma yang mendalam kepada seseorang.

Kecamatan Wuluhan mempunyai indeks kerawanan bencana berkategori cukup besar terutama di desa Lojejer. Pemberdayaan masyarakat lewat Program Desa Tangguh Bencana menjadi kajian penting yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan serta kemandirian masyarakat dalam mengalami serta mengatasi permasalahan kebencanaan. Perihal tersebut dipengaruhi oleh aspek pendukung di dalam penerapan program, ialah partisipasi warga, donasi para pelaksana aktivitas serta kerjasama antara pihak. Selain itu seringkali muncul aspek penghambat penerapan program yaitu keterbatasan waktu warga serta kepekaan social dan kesadaran warga dalam partisipasi.

Desa Tangguh Bencana (Destana) merupakan desa yang mempunyai kemampuan secara mandiri dalam beradaptasi serta menghadapi segala potensi ancaman bencana, serta selalu berupaya dalam memulihkan diri dengan segera dari dampak yang diakibatkan oleh bencana yang menyebabkan kerugian. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana / BNPB menyatakan dalam pedoman umum Desa/Kelurahan tangguh bencana, wilayah NKRI memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, demografis dan sosiologis yang menjadikannya rawan potensi bencana, berupa bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Bencana non-alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

Pelaksanaan dan mekanisme dari adanya program Desa Tangguh Bencana ini berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat atau masyarakat di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Diharapkan dengan adanya inovasi dan kreativitas pemberdayaan masyarakat dari adanya program Desa Tangguh Bencana ini bisa menekan angka korban yang berjatuh karena bencana alam dan bencana non-alam.

Desa Tangguh Bencana berfokus pada aspek pemberdayaan masyarakat dimana dalam perihal ini berkaitan dengan bencana banjir, tanah longsor dan tsunami, mengingat wilayah bagian barat dibatasi oleh Sungai Bedadung yang bermuara di Puger atau Pancer, selatannya berupa Gunung yaitu: Gunung Watangan, Wilayah timur terdapat Gunung Watangan terdapat tempat wisata pantai dan hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani yang disebut Papuma, wilayah ujung barat yang merupakan muara yang juga berfungsi tempat mendaratnya perahu nelayan serta terdapat pemandian alam yang disebut Kucur, adapun wilayah-wilayah tersebut rawan dan potensi bencana tidak hanya itu Desa Tangguh Benca di Desa Lojejer juga menangani bencana non-alam yaitu bencana Covid-19 (Hilman, Y. A., et.al. 2020).

Mengingat virus Covid-19 tidak hanya menyerang Desa Lojejer saja melainkan hampir semua Negara mengalami wabah Covid-19 dengan kesigapan pemerintahan desa di Desa Lojejer yang bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jember untuk membuat program Destana bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19. Program Desa Tangguh Bencana merupakan program yang ada dan berjalan sebagai antisipasi dari sebuah kejadian bencana alam dan bencana non-alam. Dan juga sebagai antisipasi terhadap bencana yang akan datang maupun sesudah bencana sehingga program ini memerlukan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat agar lebih sigap dan tanggap untuk menghadapi bencana yang akan datang maupun sesudah bencana.

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan. Masyarakat

butuh pembekalan dari pemerintah dalam konteks pemberdayaan agar lebih waspada terhadap bencana yang akan datang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Inovasi Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada informan serta studi literatur jurnal penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yang memiliki luas wilayah 1.174 Km² alasan memilih lokasi penelitian di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember karena di Desa Lojejer memiliki inovasi pemberdayaan masyarakat yang berupa program desa tangguh bencana (Destana) mengatasi Covid-19. Pencarian data dilaksanakan pada bulan Februari-April 2021. Adapun jenis-jenis data yang dilakukan oleh penulis yaitu: Data Primer, data-data yang didapatkan langsung dari informan yang berada di lapangan, yaitu: Ketua Pelaksana Desa Tangguh Bencana dan Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan Destana. Data sekunder, data-data yang didapatkan melalui buku, laporan dan catatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2006).

Untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada agar sesuai dengan tujuan penelitian maka metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2006).

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana dimaksud diatas, data yang sudah diperoleh dalam penelitian dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang akan digunakan sebagai bahan bukti dalam pelaksanaan penulisan ilmiah. Selanjutnya dilaksanakan konfirmasi terhadap informan-informasi lainnya untuk memperoleh data yang valid. Setelah data tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap data yang bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif dengan menganalisa secara seksama. Selanjutnya analisis data dilakukan secara induktif, yaitu penganalisaan dengan cara menarik kesimpulan atas data yang berhasil dikumpulkan dari bentuk umum atau penalaran untuk mencapai kesimpulan mengenai semua unsur-unsur penelitian yang tidak diperiksa atau diteliti dalam penelitian mengenai Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember (Sukowati, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara uji kredibilitas melalui proses triangulasi. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan berdasarkan drajat kesamaan informasi, sehingga data yang di peroleh memiliki keselarasamn yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan menguji data dan informasi dengan cara mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya. Data dari informan telah dikompilasikan dengan hasil dokumentasi yang diperkuat oleh observasi yang memiliki kesamaan informasi.

Hasil dan Pembahasan

Program Desa Tangguh bencana merupakan terobosan terbaru yang dikeluarkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember, dimana program ini milik Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan diterapkan oleh BPBD Kabupaten Jember. Desa Tangguh Bencana (Destana) merupakan desa yang mempunyai kemampuan secara mandiri dalam beradaptasi serta menghadapi segala potensi ancaman bencana, serta selalu berupaya dalam memulihkan diri dengan segera dari dampak yang diakibatkan oleh bencana yang menyebabkan kerugian. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana / BNPB menyatakan dalam pedoman umum Desa/Kelurahan tangguh bencana, wilayah NKRI memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, demografis dan sosiologis yang menjadikannya rawan potensi bencana, berupa bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Bencana non-alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

BPBD Kabupaten Jember bekerjasama dengan Pemerintahan Desa mengenai program Desa Tangguh Bencana yang akan diterapkan pada Desa-Desa yang memiliki potensi bencana yang cukup besar. Program Desa Tangguh Bencana ini tidak hanya menangani bencana-bencana alam saja melainkan menangani berbagai macam bencana, mulai dari bencana non alam, maupun bencana sosial. Program pengembangan Desa/ Kelurahan Tangguh bencana memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Bertujuan melindungi masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan/wilayah yang rawan bahaya serta berpotensi memunculkan dampak-dampak merugikan bencana;
2. Bertujuan meningkatkan partisipasi peran serta masyarakat, kelompok rentan, dalam aspek pengelolaan sumber daya untuk meminimalisir resiko dampak bencana;
3. Bertujuan meningkatkan kemampuan kapasitas kelembagaan masyarakat serta kemampuan dalam mengelola dan melestarikan sumber daya secara kearifan lokal untuk mengurangi risiko dampak bencana;
4. Bertujuan meningkatkan kemampuan dan kapasitas pemerintah dalam mendukung dan memfasilitasi sumber daya dan teknis untuk meminimalisir risiko dampak bencana;
5. Bertujuan meningkatkan koordinasi partisipasi dan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB, pemerintah desa, daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang turut berpartisipasi.

Program ini sangat penting bagi masyarakat karena dengan adanya program ini masyarakat bisa melakukan antisipasi terhadap ancaman bencana alam maupun non alam, belum lama ini Indonesia dilanda oleh virus Covid-19 yang mana virus ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat terutama pada ekonomi. Penularan virus Covid-19 ini sangat cepat sekali jika penanganannya kurang cepat dan tepat akan memburuk. Virus Covid-19 merupakan bagian dari bencana non alam, dimana dalam bencana non alam ini bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa epidemi, dan wabah penyakit.

Inovasi dan Strategi Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Inovasi dan Strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana antara lain meliputi:

1. Pelibatan seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang paling rentan secara fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan keyakinan, termasuk perhatian khusus pada upaya pengarusutamaan gender ke dalam program.
2. Tekanan khusus pada penggunaan dan pemanfaatan sumber daya mandiri setempat dengan fasilitasi eksternal yang seminimum mungkin.

3. Membangun sinergi program dengan seluruh pelaku (kementerian, lembaga negara, organisasi sosial, lembaga usaha, dan perguruan tinggi) untuk memberdayakan masyarakat desa/kelurahan.
4. Dukungan dalam bentuk komitmen kebijakan, sumber daya dan bantuan teknis dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota dan pemerintah desa sesuai kebutuhan dan bila dikehendaki masyarakat.
5. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan potensi ancaman di desa/kelurahan mereka dan akan kerentanan warga.
6. Pengurangan kerentanan masyarakat desa/kelurahan untuk mengurangi risiko bencana.
7. Peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengurangi dan beradaptasi dengan risiko bencana.
8. Penerapan keseluruhan rangkaian manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko, pengkajian risiko, penilaian risiko, pencegahan, mitigasi, pengurangan risiko, dan transfer risiko
9. Pemaduan upaya-upaya pengurangan risiko bencana ke dalam pembangunan demi keberlanjutan.
10. Pengarusutamaan pengurangan risiko bencana ke dalam perencanaan program dan kegiatan lembaga/institusi sosial desa/kelurahan, sehingga PRB menjiwai seluruh kegiatan di tingkat masyarakat

Upaya menempatkan warga masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana sebagai pelaku utama sigap dan tanggap bencana, sebagai subjek yang berpartisipasi dan bukan objek, akan lebih berkelanjutan dan berdaya guna. Masyarakat yang sudah mencapai tingkat ketangguhan terhadap bencana akan mampu mempertahankan struktur dan fungsi mereka sampai tingkat tertentu bila terkena bencana. Prinsip Program Destana Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dikembangkan berdasarkan:

- a) Bencana adalah urusan bersama. Bencana apapun dapat menimpa siapa saja, bencana merupakan urusan semua orang. Siapa pun turut bertanggung jawab dan turut bekerjasama menghadapi dan mengatasi bencana.
- b) Berbasis Pengurangan Risiko Bencana. Kebijakan pengurangan risiko bencana menjaga agar kegiatan pembangunan tidak meningkatkan kerentanan masyarakat.
- c) Pemenuhan Hak Masyarakat, dalam Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, masyarakat memiliki hak-hak yang harus dijamin oleh negara, baik hak atas perlindungan, peningkatan kemampuan, hak informasi, hak berperan serta, hak pengawasan dan hak mendapatkan bantuan jika terdampak bencana.
- d) Masyarakat Menjadi Pelaku Utama.
- e) Dilakukan Secara Partisipatoris.
- f) Mobilisasi Sumber Daya Lokal. Masyarakat dapat membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga swadaya masyarakat, lembaga usaha, maupun lembaga-lembaga lainnya dari luar komunitas untuk bersama-sama mengurangi risiko bencana.
- g) Inklusif, menggunakan prinsip pelibatan semua pihak, dengan mengakomodasi sumber-sumber daya dari berbagai kelompok di dalam maupun di luar desa sebagai bagian dari jaringan sosial komunitas desa yang berdasarkan solidaritas dan kerelawanan.
- h) Berlandaskan Kemanusiaan, sebagai bagian dari upaya untuk mengakui dan menjunjung tinggi hak asasi manusia
- i) Keadilan dan Kesetaraan Gender.
- j) Keberpihakan Pada Kelompok Rentan.
- k) Transparansi dan Akuntabilitas.
- l) Kemitraan.
- m) Multi Ancaman.
- n) Otonomi dan Desentralisasi Pemerintahan.
- o) Pemaduan ke Dalam Pembangunan Berkelanjutan.

p) Diselenggarakan Secara Lintas Sektor.

Kesimpulan

Inovasi dan kreativitas pemberdayaan masyarakat dari adanya program Desa Tangguh Bencana merupakan upaya bersama untuk menekan angka korban yang berjatuh karena bencana alam dan bencana non-alam seperti Pandemi Covid-19 di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Desa Tangguh Bencana di Desa Lojejer berfokus pada aspek pemberdayaan masyarakat dimana dalam perihal ini berkaitan dengan upaya bersama-sama mengatasi bencana banjir, tanah longsor dan tsunami, serta untuk mencegah penularan Covid-19 dan sebagai antisipasi terhadap bencana yang akan datang maupun sesudah bencana. Masyarakat harus berperan aktif terlibat bersama-sama dengan pemerintah dan seluruh komponen masyarakat untuk bangkit dengan segera dari dampak yang diakibatkan oleh bencana pandemi Covid-19.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember untuk dukungannya.

Daftar Pustaka

- Badan Penanggulangan Bencana. (N.D.). Retrieved From <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>
- Hilman, Y. A., Khoirurrosyidin, K., & Lestarini, N. (2020). Peta Politik Pemilukada Kabupaten Ponorogo 2020 di Tengah Pandemi Covid-19. *POLITICON: Jurnal Ilmu Politik*, 2(2), 122-148.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2008, Februari 28). Retrieved Maret 5, 2021,
- Peraturankepala Badan Nasional Penanggulangan Bencananomor 1 Tahun 2012 Tentangpedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. (2014). Retrieved Maret 05, 2021, From Berita Negara Republik Indonesia: <https://bnpb.go.id/produk-hukum>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomer 83 Tahun 2015 Tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa. (2015, Desember 31). Retrieved Maret 28, 2021, From Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia: <http://binapemdes.kemendagri.go.id>
- Peraturan Pemerintah Inovasi Daerah. (2017, September 14). Retrieved Maret 5, 2021, From Jdih Bpk Ri Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pemkab Jember. (2021, Januari 22). Retrieved April 30, 2021, From Pemerintah Kabupaten Jember
- Rezkisari, I. (2021). Dua Ribu Jiwa Terdampak Banjir Jember. *Jember: Republika.O.Id.*
- Soleh, M. (2019, Februari 08). Upaya Pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) Pasca Erupsi Gunung Kelud (Studi Di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). Retrieved Maret 08, 2021, From Umm: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/44110>
- Suharto, Ph.D., E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung: Pt Refika Aditama .
- Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta.
- Sukowati, S. Masalah Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pengendaliannya di Indonesia. *Buletin Jendela Epidemiologi*. 2010. Vol 2: 25-27

Undang-Undang (Uu) Tentang Pemerintahan Daerah. (2004, Oktober 15). Retrieved Maret 05, 2021, From Jdih Bpk Ri Database Peraturan: [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id](https://Peraturan.Bpk.Go.Id)

Wardhana, K. G. (2019, Agustus 22). Analisis Risiko Bencana Banjir (Studi Pada Wilayah Industri Rumahan Gula Kelapa Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). Retrieved April 08, 2021, From Repository Universitas Jember: [Https://Repository.Unej.Ac.Id](https://Repository.Unej.Ac.Id)

Wijayanti, T., Ginting, A., & Afiliasi. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Kutai Kertanegara. *Managemen Pemerintahan*, 42-57.